



PENGARUH *TUNNELING INCENTIVE*, MEKANISME BONUS, *EFFECTIVE TAX RATE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TRANSFER PRICING*

¹Mauizhah Hasanah *, ²Emi Masyitah,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: icasharma1707@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

Abstrak

Transfer Pricing adalah penetapan harga penyediaan barang, imbalan atas penyediaan atau alih teknologi antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, dan Likuiditas terhadap *Transfer Pricing*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sub Sektor Pertambangan batu Bara yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hasil secara simultan dimana *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Kata kunci: *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, Likuiditas dan *Transfer Pricing*

Abstract

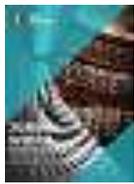
Transfer Pricing is the determination of prices for the provision of goods, compensation for the provision or transfer of technology between companies that have a special relationship. This research aims to determine *Tunneling Incentive*, Bonus Mechanism, *Effective Tax Rate*, and Liquidity in *Transfer Pricing*. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all coal mining sub-sector companies listed on the IDX. The sampling used in this research was purposive sampling with certain criteria so that 14 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that *Tunneling Incentive*, Bonus Mechanism, *Effective Tax rate*, and Liquidity have no effect on *Transfer Pricing*. Simultaneous results where *Tunneling Incentive*, Bonus Mechanism, *Effective Tax rate*, and Liquidity have no effect on *Transfer Pricing*.

Keywords: *Tunneling Incentive*, Bonus Mechanism, *Effective Tax rate*, Liquidity and *Transfer Pricing*

1 Pendahuluan

Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, transportasi serta komunikasi berperan mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan antarnegara dalam rangka memudahkan arus barang, jasa, modal dan sumber daya manusia antarnegara. Hilangnya hambatan tersebut merangsang berkembangnya perusahaan multinasional. Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota (divisi), salah satunya adalah penjualan barang atau jasa. Sebagian besar transaksi bisnis tersebut biasanya terjadi di antara perusahaan yang berelasi atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Penentuan harga atas berbagai





transaksi antar anggota (divisi) tersebut dikenal dengan sebutan Transfer Pricing (Mardiasmo, 2010).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan mempunyai aturan yang menangani masalah Transfer Pricing, yaitu Pasal 18. Aturan Transfer Pricing mencakup beberapa hal, yaitu: Pengertian hubungan istimewa, wewenang menentukan perbandingan utang dan modal, dan wewenang untuk melakukan koreksi dalam hal terjadi transaksi yang tidak arm's length.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang diatur dalam Pasal 18 ayat 4 yaitu hubungan istimewa antara wajib pajak badan dapat terjadi karena kepemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% (dua puluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Sedangkan menurut PSAK 7, pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Apabila entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lainnya juga disebut dengan hubungan Istimewa.

Transfer pricing merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan *Tax Avoidance*, khususnya transaksi internasional yang dilakukan oleh perusahaan multinasional. Alasan penelitian ini menggunakan variabel Transfer Pricing karena beban pajak yang dibayar akan meningkat ketika tarif pajak suatu perusahaan tinggi sehingga perusahaan memutar otak untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan skema Transfer Pricing untuk menghindari pembayaran pajak.

Di Indonesia, kasus Transfer Pricing paling baru akhir-akhir ini terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk dengan anak perusahaannya Coaltrade Services Internasional yang berlokasi di Singapura. PT. Adaro Energy Tbk merupakan Perusahaan Batu Bara terbesar nomor dua di Indonesia yang memiliki produk andalan Batu Bara berkalori rendah dan ramah lingkungan yang dikenal dengan Envito Coal. Bukanlah kali pertama PT. Adaro diisukan melakukan Transfer Pricing. Sebelumnya di tahun 2009 isu ini sempat menarik perhatian publik, namun ternyata tuduhan tersebut tidak terbukti dan kembali muncul pada tahun 2019. Berdasarkan Laporan Internasional dari Global Witness yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, PT. Adaro diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak perusahaannya yaitu Coaltrade Services Internasional yang berada di Singapura, melalui Transfer Pricing.

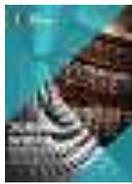
Prosedur yang dilakukan PT. Adaro terbagi dua, yang pertama Batu Bara yang ditambang di Indonesia, dijual oleh PT. Adaro dengan harga yang lebih rendah kepada Coaltrade, kemudian dijual lagi dengan harga lebih tinggi. Kedua, bonus berjumlah US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya dibukukan oleh Coaltrade. Pembukuan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meminimalisir pajak PT. Adaro, dikarenakan tarif pajak di Singapura lebih rendah 17% dibandingkan di Indonesia.

Dalam laporan tersebut, juga disebutkan bahwa melalui perusahaan luar negerinya, sejak 2009-2017 PT. Adaro berhasil membayar pajak US\$ 125 juta (Rp.1,75 triliun) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Manajer Kampanye Perubahan Iklim untuk Global Witness, Stuart McWilliam ikut menambahkan hampir US\$ 14 juta per tahun pemasukan Indonesia berkurang karena tindakan PT. Adaro Energy, yang mana pemasukan tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum. (tribunsumbar.com, 2022).

Tabel 1. Data Tabulasi Rata-Rata dan Pertumbuhan Transfer Pricing Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Untuk Tahun 2018-2022

KODE EMITEN	Rata-rata dan Pertumbuhan Transfer Pricing Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ





BOSS	0,176	0,080	-54,545	0,281	251,250	0,749	166,548	0,468	-37,517	0,083	-82,265
BSSR	0,501	0,298	-40,519	0,145	-51,342	0,113	-22,069	0,311	175,221	0,109	-64,952
BUMI	0,022	0,013	-40,909	0,014	7,692	0,009	-35,714	0,007	-22,222	0,007	0,000
DEWA	0,615	0,679	10,407	0,900	32,548	0,985	9,444	0,978	-0,711	0,958	-2,045
DOID	0,009	0,059	555,556	0,045	-23,729	0,028	-37,778	0,006	-78,571	0,028	366,667
KKGI	0,018	0,262	1355,556	0,121	-53,817	0,202	66,942	0,146	-27,723	0,057	-60,959
MYOH	0,804	0,924	14,925	0,958	3,680	0,007	-99,269	0,007	0,000	0,005	-28,571
PTRO	0,098	0,168	71,429	0,191	13,690	0,882	361,780	0,349	-60,431	0,395	13,181
GEMS	0,158	0,705	346,203	0,093	-86,809	0,098	5,376	0,079	-19,388	0,072	-8,861
GTBO	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
HRUM	0,219	0,169	-22,831	0,319	88,757	0,980	207,210	0,603	-38,469	0,021	-96,517
ITMG	0,744	0,832	11,828	0,019	-97,716	0,101	431,579	0,061	-39,604	0,002	-96,721
PKPK	1,488	261,659	17484,610	0,121	-99,954	0,202	66,942	0,146	-27,723	0,057	-60,959
MBAP	0,608	0,106	-82,566	0,013	-87,736	0,003	-76,923	0,005	66,667	0,001	-80,000
Jumlah	0,390	18,997	1400,653	0,230	-7,392	0,311	74,576	0,226	-7,891	0,128	-14,429
Jumlah Sampel	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Rata - Rata	0,028	1,357	4,771	0,016	-98,789	0,022	35,521	0,016	-27,331	0,009	-43,362

Sumber: data diolah 2024

Dimana: X = Rata-rata

Δ = Pertumbuhan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Transfer Pricing* mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada situasi seperti ini dapat membuat suau perusahaan terindikasi melakukan *transfer pricing*. karena semakin tinggi nilai piutang usaha dengan pihak berelasi maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menjual barang atau jasa kepada pihak berelasi dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan pihak independent. Hal ini menyebabkan nilai penjualan mengalami penurunan. Penurunan penjualan juga akan berdampak pada penurunan laba dan beban pajak. Sehingga dapat disimpulkan kenaikan yang terjadi pada piutang usaha pihak berelasi dapat membuat suatu perusahaan terindikasi melakukan *transfer pricing*.

Faktor yang mempengaruhi *Transfer Pricing* adalah *Tunneling Incentive*. *Tunneling Incentive* merupakan aktivitas pengalihan laba (sumber daya) maupun aset perusahaan kepada pemegang saham mayoritas *Tunneling Incentive* ini adalah kegiatan dimana pemegang saham pengendali dengan mudah dapat mentransfer sumber daya dari perusahaan yang dikuasai, serta melakukan transaksi-transaksi untuk keuntungannya sendiri. Transaksi tersebut dapat berupa penjualan aset maupun kontrak seperti *Transfer Pricing* yang dapat menguntungkan pemegang saham mayoritas. Contoh dari *Tunneling Incentive* ini adalah tidak membagikan deviden, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga dibawah harga pasar.

Faktor Kedua yang mempengaruhi *Transfer pricing* yaitu Mekanisme Bonus. Mekanisme Bonus adalah komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik. Mekanisme Bonus merupakan salah satu strategi antara motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Karena sebagai akibat dari adanya praktek *Transfer Pricing* maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kerugian pada salah satu divisi atau sub unit.





Faktor Ketiga yang mempengaruhi *Transfer Pricing* yaitu *Effective Tax Rate*. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Ambarukkmi, Khusniyah Tri (2017) menyatakan bahwa semakin rendah persentase ETR maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya. Perusahaan menggunakan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) sebagai salah satu acuan dalam penetapan kebijakan sistem perpajakan perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *Transfer Pricing* adalah Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Effective Tax Rate, dan Likuiditas Terhadap Transfer Pricing (Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2018-2022)**"

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Transfer Pricing*

1) Pengertian *Transfer Pricing*

Transfer Pricing adalah penetapan harga penyediaan barang, imbalan atas penyediaan atau alih teknologi antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer Pricing* dapat terjadi di dalam suatu perusahaan (intercompany) atau antar perusahaan (intercompany) yang diantara keduanya terdapat hubungan khusus Suandy, (2011).

2) Indikator *Transfer Pricing*

Dalam penelitian ini, pengukuran untuk variabel *Transfer Pricing* diproksikan dengan ada atau tidaknya penjualan terhadap pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa. Penjualan terhadap hubungan istimewa diindikasikan ada *Transfer Pricing*. Harga yang ditetapkan dalam penjualan terhadap pihak berelasi atau hubungan istimewa biasanya menggunakan harga yang tidak wajar bisa dengan menaikkan atau menurunkan harga. Rumus Tiwa, (2013) *Transfer Pricing* yang diproksikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{piutang usaha kepada pihak berelasi}}{\text{total piutang}} \times 100\%$$

B. *Tunneling Incentive*

1) Pengertian *Tunneling Incentive*

Earning Stripping Rules adalah membatasi pembayaran bunga kepada pihak berelasi, melainkan juga memberlakukan aturan pembatasan tersebut kepada pihak yang tidak berelasi. Pendekatan ini menggunakan titik kritis ambang batas tertentu untuk membatasi penggunaan biaya bunga sebagai unsur pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak Kareser, (2008).

2) Indikator *Tunneling Incentive*

Tunneling incentive sebagai berikut: 17 "Besarnya kepemilikan saham asing yang melebihi 20%. Entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 15" Helti Cledy, (2020):

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing 20\%}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

C. Mekanisme Bonus

1) Pengertian Mekanisme Bonus





Definisi Mekanisme Bonus menurut Sarwoto, (2011) yaitu “Uang dibayar sebagai balas atas hasil kerja pekerjaan yang telah dilaksanakan apabila melebihi target diberikan secara sekali terima tanpa sesuatu ikatan dimasa yang akan datang beberapa persen dari laba yang kemudian dibagikan kepada yang berhak menerima bonus. Tidak ada aturan yang pasti mengenai sistem perhitungan bonus dan beberapa perusahaan tidak memiliki formula untuk mengembangkan dana bonus”.

2) Indikator Mekanisme Bonus

Salah satu cara mengukur Mekanisme Bonus dengan indeks trend laba bersih Manullang, (2011) yaitu

$$ITREN\ DBL = \frac{Laba\ Bersih\ tahun\ Sekarang}{Laba\ Bersih\ Tahun\ sebelumnya} \times 100\%$$

D. Effective Tax Rate

1) Pengertian Effective Tax Rate

Effective Tax Rate (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya Ambarukkmi, Khusniyah Tri, (2017) Perusahaan menggunakan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) sebagai salah satu acuan dalam penetapan kebijakan sistem perpajakan perusahaan.

3) Indikator Effective Tax Rate

Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila ETR (Effective Tax Rate) kurang dari 25%, dan apabila ETR (Effective Tax Rate) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu karena ukuran ini sering digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam riset Nurjannah, (2017) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ sebelum\ Pajak}$$

E. Likuiditas

2) Pengertian Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Sartono (2012) definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan”.

4) Indikator Likuiditas

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar Kasmir, (2014).

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$





3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2019).

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sub sektor pertambangan batu bara yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 22 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari non probability sampling. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan Sektor Pertambangan Batu bara yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 14 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 70 pengamatan.

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

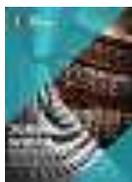
1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam melakukan uji t dan uji f terdapat sebuah asumsi bahwa yang harus terpenuhi, adalah nilai residual mengikuti distribusi normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1679.52664857





Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.063
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.858
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data output spss v25

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi anatar variabel independen maka dapat dilakukan bahwa model regresi tersebut baik.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2459.940	411.979		-5.971	.000		
	Tunneling Incentive	-.403	.266	-.194	-2.518	.034	.873	1.146
	Mekanisme Bonus	.081	.103	.099	.792	.431	.911	1.098
	Effective Tax Rate	-.014	.162	-.011	-.090	.929	.909	1.100
	Likuiditas	-.154	.234	-.084	-.658	.513	.872	1.147

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: hasil output SPSS 25.0

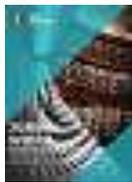
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel diatas, terlihat secara keseluruhan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,01. Nilai VIF untuk variabel *tunneling incentive* sebesar 1,146, Mekanisme Bonus sebesar 1,098. *Effective Tax rate* sebesar 1,100, dan likuiditas sebesar 1,147. Sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel *tunneling incentive* sebesar 0,873, mekanisme bonus sebesar 0,911, *effective tax rate* sebesar 0,909, dan likuiditas sebesar 0,872. Sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi atau terbebas dari asumsi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1633.458	229.782		7.109	.000
	Tunneling Incentive	.273	.148	.237	1.840	.070
	Mekanisme Bonus	-.024	.057	-.054	-.426	.672
	Effective Tax Rate	.020	.090	.028	.222	.825





Likuiditas		-.123	.130	-.122	-.943	.349
------------	--	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Dari tabel 3. diatas terlihat bahwa nilai sign lebih besar dari > 0,05. Nilai sign pada variabel *tunneling incentive* sebesar 0,070, variabel mekanisme bonus sebesar 0,672, variabel *effective tax rate* sebesar 0,825 dan variabel likuiditas sebesar 0,349. Hal ini berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai alat prediksi hubungan antara *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, dan Likuiditas terhadap *Transfer Pricing*

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2459.940	411.979		-5.971	.000		
	Tunneling Incentive	-.403	.266	-.194	-.518	.034	.873	1.146
	Mekanisme Bonus	.081	.103	.099	.792	.431	.911	1.098
	Effective Tax Rate	-.014	.162	-.011	-.090	.929	.909	1.100
	Likuiditas	-.154	.234	-.084	-.658	.513	.872	1.147

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2459,940 - 0,403 X_1 + 0,081 X_2 - 0,014 X_3 - 0,154 X_4$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta sebesar -2459,940 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas seperti *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, dan Likuiditas dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *transfer pricing* adalah -2459,94
2. Nilai koefisien variabel *Tunnelling Incentive* sebesar -0,403. Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa *Tunnelling Incentive* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* Hal ini berarti setiap *Tunnelling Incentive* sebesar 1 persen maka nilai *Tunnelling Incentive* akan mengalami penurunan sebesar -0,403 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta
3. Nilai koefisien variabel Mekanisme Bonus sebesar 0,081 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing* Hal ini berarti setiap kenaikan Mekanisme Bonus sebesar 1 persen maka nilai Mekanisme Bonus akan mengalami penurunan sebesar -0,081 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta
4. Nilai koefisien variabel *Effective Tax rate* sebesar -0,014 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa *Effective Tax rate* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* Hal ini berarti setiap kenaikan *Effective Tax rate* sebesar 1 persen maka nilai





Effective Tax rate akan mengalami penurunan sebesar -0,014 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

5. Nilai koefisien variabel Likuiditas sebesar -0,154 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing* Hal ini berarti setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1 persen maka nilai Likuiditas akan mengalami penurunan sebesar -0,154 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

C. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2459.940	411.979		-5.971	.000		
	Tunneling Incentive	-.403	.266	-.194	-2.518	.034	.873	1.146
	Mekanisme Bonus	.081	.103	.099	.792	.431	.911	1.098
	Effective Tax Rate	-.014	.162	-.011	-.090	.929	.909	1.100
	Likuiditas	-.154	.234	-.084	-.658	.513	.872	1.147

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

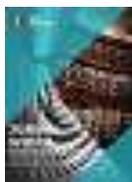
Hasil uji t pada tabel data dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Tunneling Incentive* adalah sebesar -2,518 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99714 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan *Tunneling Incentive* sebesar $0,034 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 2. Nilai t_{hitung} untuk variabel mekanisme bonus adalah 0,792 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99714 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan mekanisme bonus sebesar $0,431 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 3. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Effective Tax rate* adalah -0,090 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99714 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan *Effective Tax rate* sebesar $0,929 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan *Effective Tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 4. Nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas adalah sebesar -0,658 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99714 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan Likuiditas sebesar $0,513 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.





1	Regression	15176600.179	4	3794150.045	1.267	.292 ^p
	Residual	194635873.664	65	2994398.056		
	Total	209812473.843	69			
a. Dependent Variable: Transfer Pricing						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive						

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji F (F test) pada dapat diketahui nilai sign untuk pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, dan Likuiditas terhadap *transfer pricing* adalah sebesar $0,292 > 0,05$ dan $f_{hitung} 1,267 <$ nilai $f_{table} 2,51$. Hal tersebut membuktikan bahwa *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, dan Likuiditas terhadap *transfer pricing* tidak berpengaruh secara simultan

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.899	71.723	.348
a. Predictors: (Constant), SIZE, ESR, NPM, DER					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan table 8. diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,015 yang berarti 1,5% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax rate*, dan Likuiditas sebesar 0,015% untuk mempengaruhi variabel *transfer pricing* Selanjutnya selisih $100\% - 1,5\% = 98,5\%$. Hal ini menunjukkan 98,5% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *Tunnelling Incentive* adalah sebesar -2,518 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99714 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan *Tunnelling Incentive* sebesar $0,034 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *Tunnelling Incentive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dua tabel diatas dapat dilihat Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Rata - rata *Tunneling Incentive* dari tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan akan tetapi *Transfer Pricing* dari tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *tunneling incentive* yang dilakukan maka kegiatan *transfer pricing* juga semakin tinggi. Salah satu alasan perusahaan bertransaksi secara *transfer pricing* adalah untu menghindari beban pajak yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michelle Filantropy Mineri, (2021) dan Gars Saraswati, (2017) menyatakan *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

2) Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai





thitung untuk variabel mekanisme bonus adalah 0,792 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,99714 dengan demikian thitung lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan mekanisme bonus sebesar $0,431 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan perusahaan sampel yang diteliti merupakan perusahaan multinasional dengan kegiatan operasional yang tinggi, artinya perusahaan ini termasuk perusahaan besar dengan kegiatan investasi yang besar pula sehingga akan selalu diawasi oleh public. Selain itu, pemilik perusahaan menginginkan kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara menjaga nama baik perusahaan. Jika sampai terungkap bahwa perusahaan yang dimiliki melakukan tindakan *earnings management* maka jal itu akan berdampak negative terhadap nilai perusahaan. Karenanya akan lebih sedikit celah bagi para direksi untuk melakukan manajemen laba dengan cara *transfer pricing* guna memperoleh tujuan yang diharapkan yaitu bonus.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi Muzal, (2024) dan Amanda Octavionita Putri, (2024) menyatakan bahwa Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

3) Pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *Transfer Pricing* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *Effective Tax rate* adalah -0,090 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99714 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan *Effective Tax rate* sebesar $0,929 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan *Effective Tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai ETR dihitung dengan menghitung beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ETR, maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah (Hanlon & Heitzman, 2010). Idealnya, nilai ETR selalu mendekati tarif pajak menurut undang-undang (*statutory tax rate*) (Schaffer & Turley, 2000; Turley, 2006). Di Indonesia sendiri, menurut Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh), tarif PPh badan ditetapkan sebesar 25% yang efektif berlaku sejak tahun pajak 2010. Sejak terbitnya UU nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Pajak tarif tersebut turun menjadi 22% yang berlaku sejak tahun pajak 2022.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Baiti, (2020) dan Zata Yumna, Ati Sumiati, (2021) menyatakan bahwa *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

4) Pengaruh Likuiditas terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Likuiditas terhadap *Transfer Pricing* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel Likuiditas adalah sebesar -0,658 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -1,99714 dengan demikian thitung lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan Likuiditas sebesar $0,513 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan Sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dua tabel diatas dapat dilihat Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Rata - rata Likuiditas dari tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan akan tetapi *Transfer Pricing* dari tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *current ratio*, semakin likuid aset perusahaan,





dan semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Rasio lancar yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhara, (2024) dan Anita Nur Fadillah, (2021) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

5) Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Effective Tax Rate*, dan Likuiditas terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai nilai sign untuk pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Effective Tax rate, dan Likuiditas terhadap transfer pricing adalah sebesar $0,292 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,267 < \text{nilai } t_{table} 2,51$. Hal tersebut membuktikan bahwa Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Effective Tax rate, dan Likuiditas terhadap transfer pricing tidak berpengaruh secara simultan

Berdasarkan table 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,015 yang berarti 1,5% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Effective Tax rate, dan Likuiditas sebesar 0,015% untuk mempengaruhi variabel transfer pricing Selanjutnya selisih $100\% - 1,5\% = 98,5\%$. Hal ini menunjukkan 98,5% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

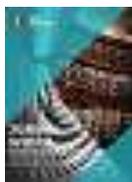
1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Tunneling Incentive berpengaruh terhadap Transfer Pricing Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Effective Tax rate tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai sign untuk pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Effective Tax rate, dan Likuiditas terhadap transfer pricing adalah sebesar $0,292 > 0,05$ dan $t_{hitung} 1,267 < \text{nilai } t_{table} 2,51$. Hal tersebut membuktikan bahwa Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Effective Tax rate, dan Likuiditas terhadap transfer pricing tidak berpengaruh secara simultan
6. Berdasarkan table dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,015 yang berarti 1,5% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Effective Tax rate, dan Likuiditas sebesar 0,015% untuk mempengaruhi variabel transfer pricing Selanjutnya selisih $100\% - 1,5\% = 98,5\%$. Hal ini menunjukkan 98,5% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel tentang transfer pricing Bagi penelitian selanjutnya Penelitian





ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah

2. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan transfer pricing yang tersedia bagi para pencapaian sasaran yang baik

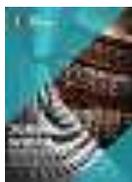
Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Adeyemi. (2010). Inventory Management: A Tool Of Optimizing Resources in a Manufacturing Industry A Case Study Of Coca Cola Botting Company Ilorin Plant. *Journal Of Social Science*.
- [2] Amanda Octavionita Putri, D. S. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak, mekanisme Bonus, dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pelita Bangsa*.
- [3] Ambarukkmi, Khusniyah Tri, dan N. D. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Activiy Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015).
- [4] Amidu., M., Y. (2016). The Effects Of Finnancial Reporting Standard On Tax Avoidance and Earnings Quality : A Case Of An Emerging Economy. *Journal Of Accounting and Finance*.
- [5] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- [6] Asiah, C. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Transfer Pricing dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak.
- [7] Azhara, D. A. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak.
- [8] Azmi Muzal, H. S. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Exchange Rate, Inovasi Perusahaan dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing Aggressiveness. *Jurnal Syntax Admiration*, 5, 650–658.
- [9] Bagus Prayoga, Jack Febriandi Adel, A. (2024). Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, Bonus Scheme, Debt Covenant, dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Universitas Maritim Raja Ali Haji
- [10] Chaerul Djakman, H. G. (2001). Pengujian Pecking Order Hypothesis Pada Emiten di BEI 1994 dan 1995. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4.
- [11] Deliyanti Simbolon, A. M. S. (2024). Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4.
- [12] Desai. (2006). Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal Of Finnacial Economics*, 79, 145–179.
- [13] Fany Dewi Irma Purba, Dirvi Surya Abbas, I. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 187–196
- [14] Gars Saraswati, I. K. S. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1000–1029.
- [15] Harimurti. (2007). Aspek Perpajakan Dalam Praktik Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 7, 53–61.





- [16] Hongren, C. (2013). Akuntansi. Erlangga.
- [17] Horne, J. (2012). Prinsip - Prinsip Keuangan (Edisi 13). Salemba Empat.
- [18] Jensen, M. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Finance Economic.
- [19] Juliandi A, Irfan, M. S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. UMSU Press.
- [20] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 7). PT. Raja Grafindo Persada.
- [21] Lannai, D. (2024). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Bonus Plan terhadap Keputusan Perusahaan Untuk elakukan Transfer Pricing. Jurnal Online Manajemen, 4.
- [22] Manullang. (2008). Dasar - Dasar Manajemen. Ghalia Indonesia.
- [23] Mardiasmo. (2008). Perpajakan (Edisi Revi). CV. Andi Offset.
- [24] Michelle Filantropy Mineri, M. P. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 5, 35–44.
- [25] Mohammad Ganang Prasetyo, D. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Likuiditas Terhadap Tax AVOIDANCE. Jurnal Akunida, 8, 14–24.
- [26] Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi, 1–114.
- [27] Nurul Baiti, S. (2020). Pengaruh Effective Tax rate, Tunneling Incentive, Exchange Rate dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9, 139–152.
- [28] Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Maranatha, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- [29] Permana, Ahmad Reza, Dwi, Z. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. Diponegoro Journal Of Accounting, 4, 2337–3806.
- [30] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. Journal of Chemical Information and Modeling.
- [31] Sartono, A. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). BPFE
- [32] Shelly Artauli, C. K. (2024). Pengaruh Manajemen Pajak, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2, 442–454.
- [33] Sihotang, R. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [34] Suandy, E. (2011). Perencanaan Pajak (Edisi 5). Salemba Empat.
- [35] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.
- [36] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [37] Tiwa, M. (2013). Pengaruh Pajak dan kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing.
- [38] Yuniasih. (2012). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Munfaktor yang Listing ddi Bursa Efek Indonesia. Jurnal Simposium Nasional Universitas Trunojoyo, 8.
- [39] Zata Yumna, Ati Sumiati, S. S. (2021). Pengaruh Effective Tax rate, Exchange Rate dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. Jurnal Bisnis Manajemen, Dan Keuangan, 2, 132–149.

